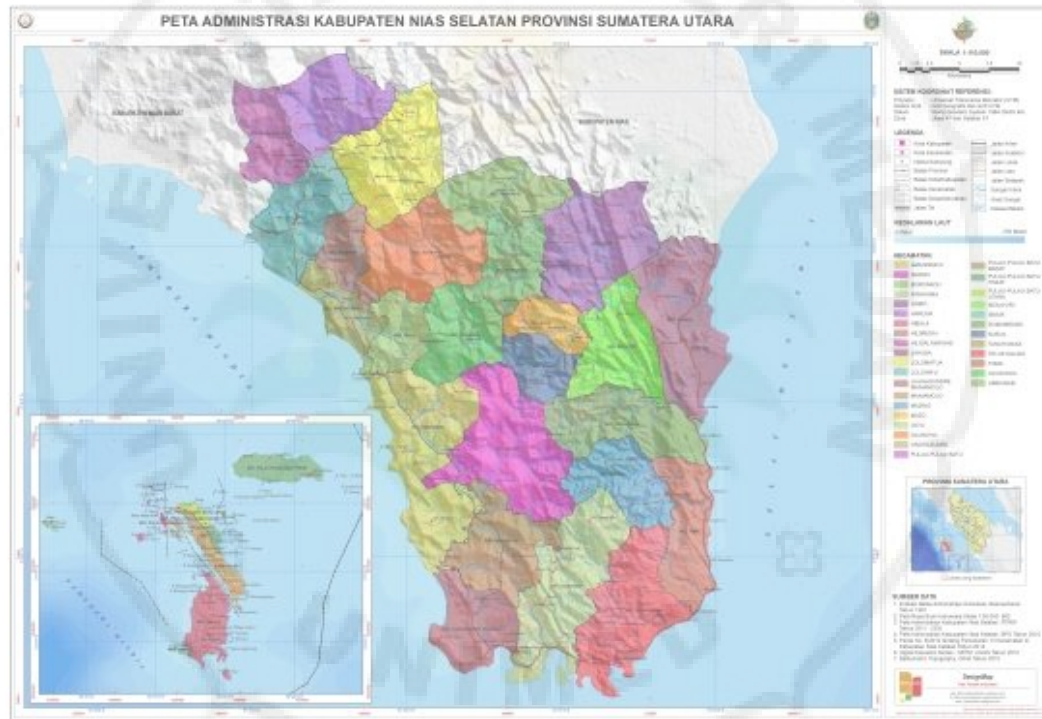


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Nias Selatan



Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Nias Selatan

Kabupaten Nias Selatan terletak pada posisi paling barat dari Provinsi Sumatera Utara, sebagian besar wilayahnya berasal dari Pulau Nias (pulau induk) yang jaraknya ± 92 mil laut dari Kota Sibolga atau Kabupaten Tapanuli Tengah. Secara astronomis, Kabupaten Nias Selatan terletak antara $10^{\circ} 4' 5''$ Lintang Utara - $00^{\circ} 33' 25''$ Lintang Selatan dan antara $97^{\circ} 25' 59''$ – $98^{\circ} 48' 29''$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Letak tersebut

menjadikan Kabupaten Nias Selatan sebagai bagian dari wilayah perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sehingga membawa arti penting dalam aspek Pertahanan dan Keamanan Nasional (Hankamnas). Kabupaten Nias Selatan merupakan kabupaten pemekaran dari wilayah otonomi Kabupaten Nias pada Tahun 2003 sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Pakpak Bharat, dan Kabupaten Humbang Hasundutan di Provinsi Sumatera Utara.

Wilayah administrasi Kabupaten Nias Selatan saat ini terbagi atas 35 Kecamatan dan 459 Desa, dan 2 Kelurahan. Secara geografi Kabupaten Nias Selatan mempunyai luas wilayah 6.902.505 Km², dengan rincian luas daratan 2.452.100 Km² dan luas laut / perairan 4.450.405 Km². Batas wilayah Kabupaten Nias Selatan adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Barat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Pulau-pulau Mentawai Sumatera Barat.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Samudera Indonesia, Pulau Mursala Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Kondisi alam/topografi Kabupaten Nias Selatan pada umumnya berbukit - bukit yang sempit dan terjal serta pegunungannya diatas permukaan

laut bervariasi antara 0-800 m, terdiri dari dataran rendah sampai bergelombang mencapai 20%, dari tanah bergelombang sampai berbukit- bukit 28,8% dan dari berbukit sampai pegunungan 51,2% dari keseluruhan luas daratan Kabupaten Nias Selatan terdiri dari 104 buah pulau besar dan kecil. Ibukota Kabupaten Nias Selatan adalah Kecamatan Teluk Dalam berkedudukan di Pulau Nias. Jumlah pulau yang dihuni sebanyak 20 buah, yang tidak dihuni sebanyak 84 buah

Luas Pulau Pulau Besar :

- Pulau Tanah Bala $\pm 39,67 \text{ km}^2$
- Pulau Tanah Masa $\pm 32,16 \text{ km}^2$
- Pulau Tello $\pm 18,00 \text{ km}^2$
- Pulau Pini $\pm 24,36 \text{ km}^2$

Kabupaten Nias Selatan terletak di daerah khatulistiwa dan mempunyai curah hujan yang tinggi. Rata-rata curah hujan perbulan 254,7 mm³ dan banyaknya hari hujan dalam sebulan rata-rata 24 hari pada tahun 2023. Akibat banyaknya curah hujan maka kondisi alamnya sangat lembab dan basah. Musim kemarau dan hujan silih berganti dalam setahun. Keadaan iklim dipengaruhi oleh Samudera Hindia. Pada tahun 2023, suhu udara berkisar antara 20°C-34,2°C dengan rata-rata presentase kelembaban udara berkisar antara 89,28% dan kecepatan rata-rata angin berkisar antara 2,3 knot. Kabupaten Nias Selatan terdiri dari 104 buah pulau besar dan kecil.

4.2 Hasil Analisis Data

Analisis data merupakan elemen penting dalam penelitian ini yang menggunakan empat metode analisis yaitu analisis location quotient, shift share, tipologi klassen, dan overlay. Dengan tujuan untuk menentukan sektor mana yang menjadi sektor basis, sektor yang memiliki keunggulan kompetitif (berdaya saing), gambaran status, dan sektor unggulan. Dengan pemahaman yang mendalam ini, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat mengambil tindakan yang lebih efektif dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

4.2.1 Hasil Analisis Location Quotient

Analisis Location Quotient merupakan alat analisis data yang digunakan untuk melihat sektor basis dan non basis di Kabupaten Nias Selatan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{x_i/x_t}{y_i/y_t}$$

Sektor basis dapat dilihat jika hasil perhitungan $LQ > 1$ yang artinya sektor ini dapat melakukan aktivitas ekspor keluar dari batas wilayah dan sektor non basis dapat dilihat jika hasil perhitungan $LQ < 1$ yang artinya sektor ini hanya dapat memenuhi kebutuhan di wilayah sendiri. Hasil perhitungan LQ tahun 2019-2023 pada sektor lapangan usaha PDRB ADHK Kabupaten Nias Selatan dan sektor lapangan usaha

PDRB ADHK Provinsi Sumatera Utara, yang didasarkan pada nilai tambah ekonomi, terdokumentasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Location Quotient Kabupaten Nias Selatan 2019 – 2023

NO	Sektor	Location Quotient (LQ)					Rata-rata	Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,894	1,846	1,819	1,815	1,836	1,842	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	4,516	4,680	4,816	4,921	5,000	4,787	Basis
3	Industri Pengolahan	0,008	0,008	0,009	0,009	0,009	0,009	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,584	0,593	0,602	0,610	0,629	0,604	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,292	0,272	0,2595	0,262	0,265	0,270	Non Basis
6	Konstruksi	1,040	1,011	1,021	1,032	1,026	1,026	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,446	0,462	0,472	0,473	0,476	0,466	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,724	0,830	0,855	0,811	0,759	0,796	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,836	0,914	0,920	0,932	0,903	0,901	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,349	0,335	0,340	0,343	0,340	0,342	Non Basis

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,501	0,503	0,496	0,491	0,497	0,498	Non Basis
12	Real Estat	1,087	1,072	1,059	1,036	1,057	1,062	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,038	0,039	0,040	0,038	0,038	0,039	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,811	2,739	2,693	2,759	2,851	2,770	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,338	1,317	1,325	1,327	1,294	1,320	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,868	0,913	0,915	0,921	0,928	0,909	Non Basis
17	Jasa lainnya	0,232	0,241	0,244	0,239	0,234	0,238	Non Basis

Sumber: Data BPS (Diolah) tidak meng

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Location Quotient terdapat 6 sektor basis dan 11 sektor non basis. Sektor basis yang memiliki nilai terbesar adalah sektor pertambangan dan penggalian, tidak mengherankan bila sektor ini menjadi sektor basis, hal ini disebabkan karena di Kabupaten Nias Selatan memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti batu bara yang merupakan salah satu komoditas utama yang ditambang di Kabupaten Nias Selatan yang digunakan untuk energi dan bahan bakar industri. Pasir, Koral dan Batu Cadas juga komoditas yang banyak digali yang sering digunakan untuk kontruksi baik untuk bangunan maupun infrastruktur lainnya. Marmer di Kabupaten Nias Selatan juga dikenal memiliki deposit marmer yang berkualitas tinggi. Batu Gamping yang digunakan dalam industri semen dan pembuatan pupuk. Kemudian Logam dan Mineral lainnya seperti emas, perak, dan

tembaga dalam jumlah terbatas. Dan di Kabupaten Nias Selatan juga banyak industri pertambangan besar seperti Pabrik Semen, PT. Gunung Bara Utama (GBU), PT. Marmer Nias. Diketahui kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB di Kabupaten Nias Selatan adalah 6,1%, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal yang dapat mendukung pendapatan daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gusrizal yang berjudul Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Kepulauan Seribu Tahun 2017-2021 yang menunjukkan sektor unggulan dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian (sektor basis) bagi Kabupaten Kepulauan Seribu, yaitu Sektor pertambangan dan penggalian (LQ rata-rata sebesar 467,1239) (Gusrizal, 2022).

Sektor basis yang kedua yaitu sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib menjadi sektor basis dikarenakan Kabupaten Nias Selatan kaya akan sumber daya alam, terutama dalam sektor pertambangan (seperti batu bara, marmer, dan pasir) dalam Administrasi pemerintahan di Kabupaten Nias Selatan semakin baik dan tepat sasaran dan efisien dalam mengelola dan mengawasi eksploitasi sumber daya alamnya dan dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak lingkungan. Terjaganya stabilitas keamanan di Kabupaten Nias Selatan, yang merupakan daerah pesisir dan wilayah yang memiliki potensi konflik sosial, dengan adanya sistem pertahanan yang kuat dalam menjaga ketahanan wilayah memastikan juga bahwa daerah tersebut tetap aman, dan juga menarik investasi dan mengembangkan sektor

ekonomi. Nias Selatan merupakan daerah yang rawan terhadap bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami, keunggulan dalam sistem pertahanan dan kesiapsiagaan bencana memungkinkan daerah ini lebih siap untuk menangani potensi ancaman alam yang dapat merusak infrastruktur dan ekonomi lokal. Diketahui kontribusi sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib terhadap PDRB di Kabupaten Nias Selatan adalah 8,9%, yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran penting, mencerminkan tingginya aktivitas atau investasi pemerintah dalam pelayanan publik di Nias Selatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Naila Rumondang yang berjudul Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto yang dimana dalam hasil penelitian tersebut Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib merupakan sektor yang mempunyai nilai $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,39 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan (Rumondang, 2022).

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sektor basis selanjutnya dikarenakan keberhasilan Program Pemerintah Daerah terkait pemberian bantuan perahu motor untuk pemberdayaan para nelayan di 19 Desa dari 11 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Nias Selatan. Dan juga disebabkan oleh peningkatan hasil panen, pembukaan lahan pertanian, serta meningkatnya hasil tangkap ikan laut dan tawar. Diketahui Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Nias Selatan adalah sebesar 47%, yang menunjukkan bahwa

hampir setengah dari total nilai barang dan jasa yang dihasilkan di daerah tersebut berasal dari sektor ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tedi Kurniadi, Sugiharti Mulya Handayani, Agustono yang berjudul Analisis Potensi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam Perekonomian di Kabupaten Pemalang yang dimana dalam hasil penelitian tersebut Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mempunyai $LQ > 1$ dengan rata-rata 1,839 atau menjadi sektor basis artinya sektor ini mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan juga melakukan ekspor ke daerah lain (Kurniadi et al, 2022).

Sektor Jasa Pendidikan merupakan sektor basis dikarenakan sektor yang berperan langsung membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM sehingga mendorong sektor lainnya untuk tumbuh, yang artinya sektor ini merupakan salah satu bentuk investasi untuk peningkatan SDM dimasa depan untuk peningkatan perekonomian di Kabupaten Nias Selatan. Diketahui kontribusi sektor Jasa Pendidikan terhadap PDRB di Kabupaten Nias Selatan adalah 2,8%, yang menunjukkan bahwa sektor ini memberikan sumbangan yang relatif kecil terhadap total nilai barang dan jasa yang dihasilkan di daerah tersebut, meskipun relatif kecil sektor ini merupakan salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ariviya Juliantari, Himawan Susanto, Irwan Suriadi yang berjudul Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Lombok Timur dimana

dalam hasil penelitian tersebut Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata 1,09 merupakan sektor basis di Kabupaten Lombok Timur (Juliantari et al, 2024).

Sektor Real Estat merupakan sektor basis dikarenakan meningkatnya jumlah pendatang. Secara langsung maupun tidak langsung, pendatang membutuhkan rumah atau tempat tinggal tetap maupun sementara. Selain Itu, Real Estat merupakan kebutuhan jangka panjang yang pembangunanya hanya satu kali tetapi dapat digunakan untuk jangka panjang. Diketahui kontribusi sektor Real Estat terhadap PDRB di Kabupaten Nias Selatan adalah 4,6%, yang menunjukkan bahwa sektor real estat masih memiliki ruang untuk tumbuh, terutama jika didukung oleh kebijakan tata ruang yang baik, peningkatan infrastruktur, dan promosi investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayansyah Nur, dan Mukhammad Taufiqur Rakhman yang berjudul Analisis PDRB Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi DKI Jakarta dimana hasil penelitian tersebut analisis indeks LQ antara tahun 2014-2018 DKI Jakarta Sektor basis terbesar ketiga yaitu sektor Real Estate yang memiliki rata-rata indeks LQ sebesar 2,17 (Nur et al, 2019).

Sektor Konstruksi merupakan sektor basis dikarenakan meningkatnya kegiatan konstruksi pemerintahan daerah dan beberapa kegiatan konstruksi masyarakat di Kabupaten Nias Selatan. Diketahui kontribusi sektor Kontruksi terhadap PDRB di Kabupaten Nias Selatan adalah 12,8%, yang menunjukkan bahwa besarnya angka ini mengindikasikan bahwa kegiatan konstruksi, seperti pembangunan infrastruktur, gedung, jalan, dan fasilitas umum lainnya, memiliki peran yang sangat signifikan

dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abied Rizky Putra Muttaqien yang berjudul Penetapan Sektor Basis dan Wilayah Pembangunan Kota Semarang Sebelum Pandemi Covid-19 dimana penelitian tersebut sektor konstruksi merupakan sektor basis dengan rata-rata LQ sebesar 2,552 (Muttaqien, 2022).

Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor non basis yang terkecil dikarenakan salah satunya ketergantungan sumber daya alam mentah, sebagian besar aktivitas ekonomi masih bergantung pada sektor ekstraktif seperti pertambangan dan pertanian. Sumber daya alam yang ada, seperti batu bara, marmer, pasir, atau hasil pertanian, sebagian besar masih diekspor dalam bentuk bahan mentah tanpa melalui proses pengolahan yang dapat meningkatkan nilai tambah. Ini mengurangi potensi industri pengolahan lokal untuk berkembang. Kurangnya Industri Hilir, Sektor industri hilir yang bisa mengolah hasil tambang dan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah sering kali kurang berkembang di Nias Selatan. Hal ini menyebabkan banyak potensi ekonomi yang terbuang, dan daerah ini lebih banyak bergantung pada ekspor bahan mentah daripada produk olahan. Diketahui kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB di Kabupaten Nias Selatan adalah 0,2%, yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran yang sangat kecil dalam struktur perekonomian daerah Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuna Hutapea, Rosalina A.M. Koleangan, dan Ita P. F. Rorong yang berjudul Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi dalam Peningkatan

Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan dimana dalam penelitian tersebut sektor Industri Pengolahan merupakan sektor non basis dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,78 (Hutapea et al, 2020).

Sektor Jasa Perusahaan merupakan sektor non basis dikarenakan ekonomi Kabupaten Nias Selatan sebagian besar bergantung pada sektor ekstraktif seperti pertambangan dan pertanian. Oleh karena itu, sektor jasa seringkali dianggap sebagai sektor sekunder atau pelengkap, bukan sebagai sektor utama yang diberdayakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketergantungan ini menyebabkan fokus yang terbatas pada pengembangan sektor jasa. Diketahui kontribusi sektor Jasa terhadap PDRB di Kabupaten Nias Selatan adalah 0,01% yang menunjukkan nilai kontribusi yang rendah menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi belum berkembang di Nias Selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldy Eko Wicaksono yang berjudul Analisis Sektor Basis dan Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017 dimana dalam penelitian tersebut Sektor Jasa Perusahaan merupakan sektor non basis dengan memiliki nilai rata-rata $LQ < 1$ (Wicaksono, 2019).

Sektor basis merupakan sektor yang memiliki peranan besar bagi perekonomian di Kabupaten Nias Selatan dan merupakan sektor yang perlu dilihat untuk lebih dikembangkan agar bisa dipertahankan dalam setiap tahun kedepan dan tetap bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dalam daerah serta tetap mampu melayani pasar diluar daerah atau dapat mengeksport keluar wilayah. Meskipun sektor basis yang

memacu perekonomian Kabupaten Nias Selatan dan sangat potensial untuk dikembangkan, akan tetapi sektor non basis tidak boleh dilupakan, karena dengan adanya sektor basis tersebut yang tergolong sektor non basis dapat dibantu untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga berpotensi menjadi sektor basis dimasa mendatang.

4.2.2 Hasil Analisis Shift Share

Analisis Shift Share merupakan teknik untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor ekonomi, dan untuk mengetahui keunggulan komparatif (berdaya saing) di wilayah Kabupaten Nias Selatan selama kurun waktu 5 tahun. Dalam penelitian ini analisis shift share dilakukan dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terdiri atas 3 komponen Analisa, yaitu analisis national share, proportional shift, dan differential share dan nilai akhir adalah penjumlahan dari ketiga analisa tersebut.

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Nias Selatan 2019 – 2023

NO	Sektor	National Share	Proportional Shift	Differential Share	Shift Share
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	230,467	58,896	-108,913	180,45
2	Pertambangan dan Penggalian	29,166	-14,663	23,317	37,82
3	Industri Pengolahan	0,784	-0,372	0,188	0,6
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,387	0,142	0,230	0,76
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,137	0,016	-0,143	0,01

6	Konstruksi	65,472	-19,428	-18,173	27,87
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	39,399	10,213	18,947	68,56
8	Transportasi dan Pergudangan	16,994	-6,211	4,637	15,42
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,053	-4,518	5,544	11,08
10	Informasi dan Komunikasi	4,883	8,206	-2,270	10,82
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,909	2,529	-1,778	7,66
12	Real Estat	22,538	1,289	-9,668	14,16
13	Jasa Perusahaan	0,172	-0,017	-0,004	0,15
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	45,351	-31,032	-1,329	12,99
15	Jasa Pendidikan	13,296	7,414	-6,700	14,01
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,115	-0,896	1,910	5,13
17	Jasa lainnya	0,594	0,234	-0,058	0,77
Total		490,724	11,801	-94,265	408,26

Sumber: Data BPS (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dihasilkan dari keseluruhan dalam penjumlahan komponen Shift Share ialah semua sektor-sektor yang memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2019-2023 perekonomian Kabupaten Nias Selatan mengalami pertambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar 408,26 yang tergolong kedalam sektor yang memiliki daya saing yang tinggi. Dan semua sektor dengan analisis shift share ini memiliki nilai positif di Kabupaten Nias Selatan yang berarti secara keseluruhan memiliki daya saing dan tumbuh lebih baik dibandingkan sektor-sektor yang ada di Provinsi Sumatera

Utara. Oleh karena itu, sektor-sektor tersebut berpeluang meningkatkan nilai tambah perekonomian di Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratika Ayuk Mesrania, dan Nur Hiyadah yang berjudul Ayang dimana didalam penelitian tersebut Semua sektor di Kabupaten Sragen mengalami peningkatan pertumbuhan riil, hal tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen sangat baik. Nilai Dij sebesar Rp 17.457.174,51 menunjukkan bahwa dari semua sektor bernilai positif, yang artinya nilai PDRB Kabupaten Sragen mengalami kenaikan kinerja ekonomi (Mesrania, 2023)

Sektor yang menyumbangkan kontribusi terbesar kepada pertumbuhan perekonomian pada analisis shift share di Kabupaten Nias Selatan adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu sebesar 180,45. Dengan komoditi unggulan adalah cabai keriting dan cabai rawit yang merupakan dua jenis tanaman sayuran yang banyak ditanam di wilayah Kabupaten Nias Selatan. Dengan masing-masing hasil produksi pada tahun 2023 sebesar 674 kuintal dengan luas panen 148 ha untuk cabe keriting, dan 516 kuintal dengan luas panen 14 ha untuk cabe rawit. Kemudian untuk jenis buah-buahan, durian mendominasi di Kabupaten Nias Selatan dengan produksi mencapai 24.613 kuintal dan buah mangga mencapai 19.776 kuintal. Kemudian pada bagian perkebunan kelapa merupakan tanaman yang paling banyak yang dihasilkan dengan luas areal tanaman sebanyak 20.510 hektar pada tahun 2022 dikarenakan di Kabupaten Nias Selatan merupakan wilayah pesisir pantai yang sangat mendukung jenis tanaman ini. Dan tanaman karet mencapai 11.383 hektar.

Dan disusul oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yaitu sebesar 68,56. Permintaan akan suku cadang atau underparts untuk mobil dan sepeda motor terus meningkat, mengingat banyaknya kendaraan bermotor yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Nias Selatan. Toko-toko suku cadang yang menjual ban, oli, kabel, rem, dan aksesoris kendaraan menjadi komoditas yang sangat penting dalam sektor ini. Selain pasar domestik, produk pertanian lokal seperti kelapa, karet, dan hasil perikanan dari Kabupaten Nias Selatan juga memiliki potensi untuk diekspor. Dengan perkembangan sektor perdagangan besar dan eceran, produk-produk unggulan ini dapat lebih mudah dipasarkan ke luar daerah, yang berdampak positif pada perekonomian dan perdagangan.

Dan posisi ketiga yang terbesar adalah sektor Pertambangan dan Penggalan yaitu sebesar 37,82. Dengan meningkatnya kegiatan konstruksi di Kabupaten Nias Selatan menyebabkan permintaan kebutuhan bahan bangunan seperti batu, pasir dan galian tanah meningkat.

Sedangkan sektor dengan nilai terkecil adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yaitu senilai 0,01. Banyak daerah di Kabupaten Nias Selatan yang belum memiliki teknologi yang memadai untuk mengelola sampah, limbah, dan air dengan efisien. Sebagai contoh, pengelolaan limbah industri dan e-waste (limbah elektronik) membutuhkan teknologi yang lebih canggih untuk mendaur ulang dan mengelola limbah tersebut. Tanpa teknologi yang memadai, proses daur ulang dan pengelolaan limbah menjadi terbatas.

4.2.3 Hasil Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi serta menentukan sektor unggulan dengan melihat sektor-sektor yang masuk pada kuadran satu, yang dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek ekonomi daerah pada masa yang akan datang.

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Kabupaten Nias Selatan 2019 – 2023

Sektor	Provinsi Sumatera Utara		Kabupaten Nias Selatan		Kuadr an
	Rata-rata Pertumbu han (g)	Rata-rata Kontrib usi (s)	Rata-rata Pertumbu han (gi)	Rata-rata Kontrib usi (si)	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,03	25,5%	0,02	47,0%	II
Pertambangan dan Penggalian	0,01	1,3%	0,04	6,1%	I
Industri Pengolahan	0,02	17,7%	0,02	0,2%	III
Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,1%	0,05	0,1%	I
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,1%	0,00	0,0%	IV
Konstruksi	0,02	12,5%	0,01	12,8%	II
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,04	18,1%	0,05	8,4%	III
Transportasi dan Pergudangan	0,02	4,4%	0,03	3,5%	III
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,02	2,3%	0,03	2,1%	III
Informasi dan Komunikasi	0,07	3,1%	0,06	1,1%	IV

Jasa Keuangan dan Asuransi	0,04	2,9%	0,03	1,4%	IV
Real Estat	0,03	4,3%	0,02	4,6%	II
Jasa Perusahaan	0,03	0,9%	0,02	0,0%	IV
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,01	3,2%	0,01	8,9%	I
Jasa Pendidikan	0,04	2,1%	0,03	2,8%	II
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,02	0,9%	0,03	0,9%	I
Jasa lainnya	0,04	0,5%	0,04	0,1%	III

Sumber: Data BPS (Diolah)

Berdasarkan pada tabel analisis tipologi klassen diatas kita dapat melihat pertumbuhan dan kontribusi rata-rata sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Nias selatan. Dimana sektor yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi paling besar adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai pertumbuhan sebesar 0,01 dan kontribusi 8,9% merupakan Kuadran I (sektor maju dan tumbuh dengan pesat), dikarenakan berkat berbagai kebijakan fiskal yang baik dan pengelolaan anggaran yang tepat, sektor administrasi pemerintahan di Kabupaten Nias Selatan berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah, dan merupakan sektor yang mendapatkan perhatian besar dari pemerintah baik pusat maupun daerah karena sektor ini berperan dalam mendorong tercapainya tujuan pembangunan jangka panjang, seperti pengurangan kemiskinan, pemerataan pembangunan, dan peningkatan kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahidah Asma Amanina, Sri Marwanti, dan Wiwit Rahayu yang berjudul Analisis Potensi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam

Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Sukabumi dimana dalam penelitian tersebut sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib merupakan sektor berkuadran I (sektor yang maju dan berkembang dengan pesat) (Amanina et al, 2024).

Selanjutnya disusul oleh sektor Pertambangan dan Penggalian dengan pertumbuhan sebesar 0,04 dan kontribusi 6,1% yang juga merupakan Kuadran I (sektor maju dan tumbuh dengan pesat) dikarenakan sektor ini memiliki tingkat kontribusi yang signifikan dan mengalami pertumbuhan dengan cepat. Kabupaten Nias Selatan memiliki potensi sumber daya alam, seperti mineral dan batubara, yang menjadi pendorong utama sektor pertambangan dan penggalian yang dapat dieksploitasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan. Aktivitas pertambangan dan penggalian yang berkembang dengan pesat menunjukkan bahwa sektor ini mengalami peningkatan dalam produksi dan investasi. Hal ini tercermin dalam kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Kabupaten Nias Selatan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musbatiq Srivani, Weriantoni Weriantoni, Lukman Lukman, Erizal Erizal, Zumaila Utami, Fini Fibriani yang berjudul Analisis Potensi Ekonomi Dalam Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota dimana dalam penelitian tersebut menghasilkan pada tipologi kelas kuadran I adalah sektor Pertambangan dan Penggalian (Sriyani et al, 2018).

Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan pertumbuhan 0,03 dan kontribusi 0,9% merupakan Kuadran I (sektor maju dan tumbuh dengan pesat), dikarenakan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan ekonomi di Kabupaten Nias Selatan, permintaan terhadap layanan kesehatan dan kegiatan sosial juga meningkat. Peningkatan ini mencakup layanan rumah sakit, klinik, puskesmas, serta layanan kesehatan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat seperti program BPJS Kesehatan yang memastikan bahwa lebih banyak masyarakat di Kabupaten Nias Selatan mendapat akses ke layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas. Masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya kesehatan mendorong sektor ini tumbuh dengan pesat. Kabupaten Nias Selatan, merupakan daerah yang wilayah terpencil, sering kali menghadapi tantangan terkait akses kesehatan. Oleh karena itu, sektor kesehatan dan kegiatan sosial sangat penting untuk menjangkau masyarakat yang tinggal di daerah-daerah sulit dijangkau. Peningkatan layanan kesehatan untuk daerah terpencil ini menjadi fokus pemerintah dan mendorong pertumbuhan sektor tersebut secara signifikan.

Serta sektor Pengadaan Listrik dan Gas yang menyumbang pertumbuhan rata-rata sebesar 0,05 dan kontribusi rata-rata sebesar 0,1% merupakan Kuadran I (sektor maju dan tumbuh dengan pesat). Meskipun kontribusinya terhadap PDRB wilayah relatif kecil (rata-rata 0,1%) laju pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang lebih cepat di tingkat lokal dibandingkan

dengan tingkat nasional. Menurut Todaro dan Smith (2011), pertumbuhan ekonomi daerah biasanya memicu peningkatan permintaan energi, karena meningkatnya aktivitas industri, urbanisasi, dan konsumsi rumah tangga. Sektor listrik dan gas cenderung tumbuh seiring dengan perkembangan ekonomi yang mendorong kebutuhan energi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah yang berjudul Pemetaan Sektor Unggulan di Kota Pontianak Dengan Metode Tipologi Klassen dan Location Quotient dimana dalam penelitian tersebut Hasil klasifikasi Tipologi Klassen sektor yang termasuk pada kuadran I, salah satunya adalah Pengadaan Listrik dan Gas (Hasanah, 2021).

Selain daripada itu terdapat juga sektor dengan kontribusi ekonomi paling tinggi sebesar 47% yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Pertambangan dan Penggalan dengan pertumbuhannya dibawah dengan pertumbuhan provinsi sebesar 0,02. Sektor Konstruksi dengan rata-rata kontribusi 12,8% dengan pertumbuhan 0,01. Real Estat dengan rata-rata kontribusi 4,6% dengan rata-rata pertumbuhan 0,02. Sektor Jasa Pendidikan dengan rata-rata kontribusi 2,8% dengan rata-rata pertumbuhan 0,03. Maka keempat sektor tersebut hanya masuk dalam kuadran II (sektor maju tapi tertekan), karena memiliki kontribusi ekonomi yang cukup besar terhadap PDRB lokal, menunjukkan bahwa sektor-sektor ini penting bagi perekonomian daerah. Namun, laju pertumbuhannya yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata provinsi menunjukkan adanya tekanan atau stagnasi dalam pengembangannya.

Adapun sektor yang masuk kedalam kuadran III (sektor potensial atau masih dapat berkembang) yaitu sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata kontribusi dibawah dengan kontribusi provinsi sebesar 0,2% dan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,02. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi sebesar 8,4% dan pertumbuhan sebesar 0,05. Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan kontribusi sebesar 3,5% dan pertumbuhan sebesar 0,03. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan kontribusi sebesar 2,1% dan pertumbuhannya sebesar 0,03 dan Sektor Jasa Lainnya dengan kontribusi 0,1% dan pertumbuhan sebesar 0,04. Meskipun kelima sektor diatas memiliki potensi besar untuk tumbuh, kontribusinya terhadap perekonomian di Kabupaten Nias Selatan masih sangat kecil yang menunjukkan bahwa sektor-sektor ini belum berperan besar dalam ekonomi daerah, yang masih menghadapi keterbatasan yang menghambat pengembangan mereka secara maksimal, seperti infrastruktur yang terbatas, kapasitas yang terbatas, kapasitas pasar yang terbatas, dan kurangnya investasi dan inovasi.

Adapun untuk sektor dengan pertumbuhan rata-rata dan kontribusi paling kecil bahkan hampir tidak ada adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan sektor yang berperan penting dalam penyediaan air bersih, namun jika pertumbuhannya sangat kecil dan kontribusinya terhadap perekonomian daerah hampir tidak ada, kemungkinan besar karena kurangnya infrastruktur atau kesulitan dalam penyediaan air bersih yang merata di seluruh daerah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya investasi atau pengelolaan yang efektif dalam sektor ini.

Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang juga merupakan sektor yang berhubungan langsung dengan masalah kebersihan dan pengelolaan limbah, yang sering kali menjadi masalah di daerah-daerah yang belum berkembang. Sektor ini mengalami pertumbuhan yang lambat dan kontribusi yang kecil karena kurangnya fasilitas daur ulang, kurangnya kesadaran masyarakat, dan keterbatasan sistem pengelolaan sampah yang belum optimal. Hal ini menyebabkan sektor ini tidak memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Dan sektor Jasa Perusahaan yang merupakan sektor yang masuk dalam kuadran IV (sektor relatif tertinggal).

Tabel 4. 4 Kesimpulan Hasil Analisis Tipologi Klassen

Kuadran I Sektor Maju dan Tumbuh dengan Pesat 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Pengadaan Listrik dan Gas 3. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 4. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Kuadran II Sektor Maju tapi Tertekan 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Konstruksi 3. Real Estat 4. Jasa Pendidikan
Kuadran III Sektor Potensial atau masih dapat Berkembang dengan Pesat 1. Industri Pengolahan 2. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 3. Transportasi dan Pergudangan	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal 1. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 2. Informasi dan Komunikasi 3. Jasa Keuangan dan Asuransi 4. Jasa Perusahaan

4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	
5. Jasa lainnya	

Sumber: Data BPS (Diolah)

4.2.4 Hasil Analisis Overlay

Analisis overlay merupakan metode analisis yang memberikan penilaian pada sektor-sektor ekonomi dengan melihat nilai positif (+) dan nilai negatif (-), dengan jumlah positif (+) yang paling banyak merupakan sektor unggulan dalam analisis ini dipergunakan gabungan dari hasil analisis Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen dengan rentang tahun 2019-2023.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Overlay

NO	Sektor	Location Quotient	Shift Share	Tipologi Klassen	Hasil Overlay
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	+	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	+	+	+	+
3	Industri Pengolahan	-	+	-	-
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-	+	+	-
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	+	-	-
6	Konstruksi	+	+	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	+	-	-
8	Transportasi dan Pergudangan	-	+	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	+	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	+	-	-

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	+	-	-
12	Real Estat	+	+	-	-
13	Jasa Perusahaan	-	+	-	-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	+	+	+
15	Jasa Pendidikan	+	+	-	-
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	+	+	-
17	Jasa lainnya	-	+	-	-

Sumber: Data BPS (Diolah)

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen yang di Overlay pada tabel 4.5 diatas dari 17 sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Nias Selatan hanya terdapat 2 sektor ekonomi unggulan, sektor-sektor tersebut antara lain:

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Nias Selatan merupakan salah satu sektor basis yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian di Kabupaten Nias Selatan. Kabupaten Nias Selatan sendiri memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti batu bara yang merupakan salah satu komoditas utama yang ditambang di Kabupaten Nias Selatan yang digunakan untuk energi dan bahan bakar industri. Pasir, Koral dan Batu Cadas juga komoditas yang banyak digali yang sering digunakan untuk konstruksi baik untuk bangunan maupun infrastruktur lainnya. Marmer di Kabupaten Nias Selatan juga dikenal memiliki deposit marmer yang berkualitas

tinggi. Batu Gamping yang digunakan dalam industri semen dan pembuatan pupuk. Kemudian Logam dan Mineral lainnya seperti emas, perak, dan tembaga dalam jumlah terbatas. Dan di Kabupaten Nias Selatan juga banyak industri pertambangan besar seperti Pabrik Semen, PT. Gunung Bara Utama (GBU), PT. Marmer Nias.

Peningkatan pertumbuhan lapangan usaha ini disebabkan oleh meningkatnya kegiatan konstruksi di Kabupaten Nias Selatan. Peningkatan kegiatan konstruksi menyebabkan permintaan kebutuhan bahan bangunan seperti batu, pasir, dan galian tanah meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reko Hermansyah, Erlinda Yurisinthae, dan Anita Suharyani yang berjudul Analisis Sektor Perekonomian Dan Komoditas Subsektor Perkebunan Unggulan Di Kabupaten Sanggau dimana dalam hasil penelitian tersebut sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan dalam analisis overlay, yang disebabkan oleh semakin bertambahnya perusahaan pertambangan dan penggalian seperti PBB tambang dan pajak galian golongan C juga turut meningkatkan pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian ini (Hermansyah et al, 2018).

2. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib merupakan lapangan usaha yang meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya banyak terdapat di Kabupaten Nias Selatan yang menjadikan alasan

kategori ini masuk kedalam salah satu sektor unggulan dan menjadi salah satu bukti bahwa pengelolaan anggaran oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Nias Selatan semakin baik dan tepat sasaran. Kabupaten Nias Selatan juga membuat suatu program untuk memajukan sektor ini yaitu pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa, membuat fasilitas pengelolaan keuangan desa, pengelolaan data fakir miskin, membuat fasilitas bantuan sosial kesejahteraan keluarga, dll.

Kabupaten Nias Selatan dalam mengelola dan mengawasi eksploitasi sumber daya alamnya dan dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak lingkungan. Terjaganya stabilitas keamanan di Kabupaten Nias Selatan, yang merupakan daerah pesisir dan wilayah yang memiliki potensi konflik sosial, dengan adanya sistem pertahanan yang kuat dalam menjaga ketahanan wilayah memastikan juga bahwa daerah tersebut tetap aman, dan juga menarik investasi dan mengembangkan sektor ekonomi. Nias Selatan merupakan daerah yang rawan terhadap bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami, keunggulan dalam sistem pertahanan dan kesiapsiagaan bencana memungkinkan daerah ini lebih siap untuk menangani potensi ancaman alam yang dapat merusak infrastruktur dan ekonomi lokal.

Adapun untuk ke-15 sektor ekonomi yang tidak termasuk kedalam sektor unggulan di Kabupaten Nias Selatan yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan

Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Daffa Arlistio Rifqi yang berjudul Analisis Sektor Unggulan dalam Perekonomian Di Kabupaten Indramayu tahun 2018-2022 dimana dalam penelitian tersebut hasil analisis overlay menunjukkan bahwa hanya terdapat satu sektor yang termasuk dalam kategori sektor unggulan yaitu sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (Rifqi, 2024).

